

MANAJEMEN LIMBAH ASAP KENDARAAN DEMI MENCIPTAKAN LINGKUNGAN PANCASILA

Ibrohim Babgei

2041221066@mhs.its.ac.id

Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sepuluh
Nopember

Masluhin

masluhinarab16@gmail.com

Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
IKIP Widya Darma Surabaya

ARTICLE INFO Article
History: Received Date: 20th
Oktober 2023 Received in
Revised Form Date: 27th
October 2023 Accepted
Date: 29th October 2023
Published online Date 31th
October 2023

Keyword:

Waste, Environment,
Smoke

ABSTRACT

Air is one of the important and main factors that is undeniable in supporting human life. The problem of clean air is currently very worrying. Motorized vehicles will cause air pollution. The increasing number of motorized vehicles in urban areas will result in a decrease in clean air quality due to emissions from burning fuel from these vehicles. Smoke from motor vehicles will emit toxic gases. Data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2004, in several provinces, especially in large cities such as Medan, Surabaya and Jakarta, motor vehicle emissions are the largest contribution to the concentration of NO₂ and CO in the air, amounting to more than 50%. With very rapid economic progress encouraging an increasing need for transportation, on the other hand, the quality of the natural environment that supports human life is increasingly threatened, so that the negative effects of air pollution on human life are increasing day by day.

I. PENDAHULUAN

Pancasila sebagai ideologi bangsa ibarat seorang guru yang selalu mengarahkan atau mengajarkan murid-muridnya akan hal-hal yang penting untuk menjalani kehidupankedepannya. Hal ini ibarat untuk menjalankan kehidupan agar sesuai norma-norma yang berlaku di Indonesia kita tercinta ini. Dengan adanya arus globalisasi, dengan perlahan nilai-nilai pancasila mulai luntur sedikit demi sedikit dari kehidupan masyarakat Indonesia. Padahal, pancasila adalah sumber dari hukum yang berlaku di Indonesia. Seharusnya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kita harus tetap tunduk dan patuh pada nilai-nilai atau norma-norma yang tercantum dalam pancasila (Munir, Mustansyir, & Nurdin, 2016).

Pancasila sendiri Secara etimologis, Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta dariHindia (bahasa Brahman). Menurut Muhammad Yamin dalam bahasa Sansekerta kata Pancasila memiliki dua macam makna leksikal yaitu "panca" artinya lima dan "syila" vokal pendek i berarti batu sendi atau alas, "syila" vokal panjang saya berarti "Aturan perilaku yang baik, penting atau tidak senonoh". Kemudian dalam bahasa Indonesia khususnya dalam bahasa Jawa berarti moralitas yang memiliki keterkaitan dengan moralitas. Oleh karena itu, secara etimologis kata Pancasila yang merupakan istilah PancaSyila dengan vokal yang pendek memiliki arti leksikal dari lima ruas sendi atau dalam kamus yang memiliki lima unsur (Octafiona et al., 2020).

Pancasila memiliki tempat istimewa di hati bangsa Indonesia. Tidak hanya sebagaislogan, tetapi sebagai kehidupan baru berbangsa dan bernegara, nilai-nilai yang harus diserap dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila berisi sejarah dan pengorbanan para pahlawan dalam memperjuangkan kemerdekaan Republik Indonesia. Sehingga menjadi kewajiban bagi kita untuk terus memperjuangkan dan melestarikan nilai-nilai Pancasila agar jasa dan pengorbanan para pahlawan kita tidak sia-sia begitu saja (Octafiona et al., 2020)

Udara adalah salah satu faktor penting dan utama yang sudah tak terbantahkan lagi dalam menunjang kehidupan manusia. Masalah mengenai udara bersih saat ini sangatlah memprihatinkan sekali (Basuki, 2008). Pada era modern ini, dengan perkembangan industri, kota, serta transportasi menyebabkan kualitas udara mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya pencemaran udara yang salah satunya berasal

dari asap kendaraan (Ismiyati, Marlita, & Saidah, 2014).

Surabaya merupakan kota kedua terbesar di Indonesia. Permasalahan transportasi di kota ini hampir sama dengan di DKI Jakarta, Bandung dan Medan. Kota Surabaya, sebagai sebuah kota metropolitan, mempunyai volume lalu lintas yang sangat tinggi. Volume lalu lintas yang tinggi akan menimbulkan konsekuensi terhadap peningkatan polusi udara akibat gas buang dari kendaraan bermotor. Apalagi sebagian besar kendaraan bermotor yang beroperasi di Kota Surabaya masih menggunakan bahan bakar minyak (BBM) berupa Premix, Premium atau Solar. Penggunaan BBM menjadi penyumbang besar terhadap polusi udara karena di dalam bahan bakar tersebut terkandung bahan – bahan yang membahayakan terhadap kesehatan manusia dan merusak lingkungan (Basuki, 2008).

Kendaraan bermotor akan menyebabkan pencemaran udara. Semakin meningkatnya jumlah kendaraan bermotor di daerah perkotaan akan mengakibatkan penurunan kualitas udara bersih akibat emisi dari hasil pembakaran bahan bakar kendaraan tersebut. Asap dari kendaraan bermotor akan mengeluarkan gas – gas yang beracun. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2004, di beberapa propinsi terutama di kota-kota besar seperti Medan, Surabaya dan Jakarta, emisi kendaraan bermotor merupakan kontribusi terbesar terhadap konsentrasi NO₂ dan CO di udara yang jumlahnya lebih dari 50% (Yusrianti et al., n.d.).

Di dalam udara terkandung gas yang terdiri dari 78% nitrogen, 20% oksigen, 0,93% argon, 0,03% karbon dioksida, dan sisanya terdiri dari neon, helium, metan dan hidrogen. Komposisi tersebut dikatakan sebagai udara normal dan dapat mendukung kehidupan manusia. Namun, akibat aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan, udara sering kali menurun kualitasnya. Perubahan ini dapat berupa sifat-sifat fisis maupun kimiawi. Perubahan kimiawi dapat berupa pengurangan maupun penambahan salah satu komponen kimia yang terkandung dalam udara. Kondisi seperti itu lazim disebut dengan pencemaran (polusi) udara. Permasalahan polusi udara akibat emisi kendaraan bermotor sudah mencapai titik yang mengkhawatirkan terutama di kota-kota besar, salah satunya adalah di kota Surabaya (Yusrianti et al., n.d.).

Pencemaran udara adalah masuknya atau tercampurnya unsur-unsur berbahaya ke dalam atmosfer yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan lingkungan sehingga

menurunkan kualitas lingkungan. Dengan demikian akan terjadi gangguan pada kesehatan manusia. Terdapat dua jenis sumber pencemaran udara, yang pertama adalah pencemaran akibat sumber alamiah (natural sources) seperti letusan gunung berapi dan yang kedua berasal dari kegiatan manusia (anthropogenic sources) seperti yang berasal dari transportasi, emisi pabrik, dan lain-lain. Dengan kemajuan ekonomi yang sangat pesat mendorong semakin bertambahnya kebutuhan akan transportasi, di lain sisi lingkungan alam yang mendukung hidup manusia semakin terancam kualitasnya, sehingga efek negatif polusi udara terhadap kehidupan manusia semakin hari semakin bertambah (Yusrianti et al., n.d.)

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana yang dimaksud dengan kemanusiaan?
2. Bagaimana yang dimaksud dengan limbah asap kendaraan?
3. Bagaimana manajemen limbah asap kendaraan dalam mewujudkan aspek kemanusiaan?

B. Tujuan Masalah

1. Mendeskripsikan tentang kemanusiaan.
2. Mendeskripsikan tentang limbah asap kendaraan.
3. Mendeskripsikan manajemen limbah asap kendaraan dalam mewujudkan aspek kemanusiaan

II. METODE

A) Desain Penelitian

Untuk metode penelitian yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif. Menurut (Rijal Fadli, 2021), penelitian kualitatif adalah sebuah proses atau suatu proses penelitian untuk memahami kejadian-kejadian atau fenomena-fenomena manusia dengan menciptakan gambaran-gambaran yang kompleks dan menyeluruh yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan secara terperinci yang diperoleh dari sumber informan serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah. Maksudnya, penelitian ini dilakukan dengan cara memahami apa yang sedang terjadi,

mengapa hal tersebut bisa terjadi, dan bagaimana hal tersebut bisa terjadi.

B) Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tanggal
1.	Menyusun Judul Penelitian	10 – 02 – 2023
2.	Penentuan Objek Formal dan Material	11 – 02 – 2023
3.	Penyusunan Latar Belakang	3 – 03 – 2023
4.	Perumusan Masalah dan Tujuan	17 – 03 – 2023
5.	Penentuan Metode Penelitian	24 – 03 – 2023

Page | 14

C) Penentuan Subjek Penelitian

Objek formal yang digunakan pada penelitian kali ini adalah sila kedua pancasila yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab, sementara untuk objek material yang digunakan pada penelitian kali ini adalah limbah asap kendaraan. Saya mengambil objek-objek tersebut karena kondisi pencemaran udara di Indonesia sudah semakin mengkhawatirkan. Oleh karena itu, saya ingin mencoba mengedukasi agar dapat berkontribusi dalam pembersihan atau penanggulangan pencemaran udara di Indonesia ini

D) Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada satu tujuan, yaitu menciptakan lingkungan pancasila. Yang dimaksud adalah pancasila sebagai ideologi harus diwujudkan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah pada lingkungan. Lingkungan tanpa pencemaran udara adalah lingkungan yang asri dan damai. Setiap pribadi dapat menghirup udara segar dengan damai tanpa adanya gangguan seperti debu, kotoran dan sebagainya (Isnaeni Ramdhan, 2009).

E) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang diambil dari beberapa jurnal yang terakreditasi kampus-kampus yang ada di Indonesia

F) Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, saya melakukan studi pustaka untuk mengumpulkan beberapa data dari beberapa jurnal relevan terkait dengan materi yang ada yang kemudian saya observasi untuk mencari bagian mana yang sesuai untuk menjawab

masalah yang sayarumuskan. Selanjutnya, data yang sudah saya temukan akan saya simpan untukkemudian diolah menjadi jawaban dari masalah yang telah dirumuskan

G) Teknik Analisis Data

Setelah menemukan beberapa data, data tersebut akan diklasifikasikan sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kemudian data tersebut akan dipilih dan disederhanakan serta diubah kata-katanya sedemikian rupa agar mudah dipahami saat data tersebut disajikan. Kemudian, kesimpulan akan saya tarik agar yang saya maksud disini diketahui secara garis besar oleh para pembaca

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemanusiaan adalah suatu sifat yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sifat kemanusiaan ini sangatlah penting untuk menciptakan kehidupan yang harmonis antar sesama manusia. Dalam hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial. Artinya kita membutuhkan kehadiran manusia lainnya untuk kelangsungan hidup dan memenuhi kebutuhan kita. Selain itu dalam berhubungan antar manusia diperlukan interaksi positif, yaitu dihidirkannya sifat kemanusiaan yang tinggi antar sesama demi terjalannya hubungan yang harmonis untuk menciptakan kehidupan bersama yang diharapkan.

Kata kemanusiaan ini tertuang dalam dasar negara kita yaitu pancasila sila kedua yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab. Artinya nilai ini mengandung kesadaran moral dan tingkah laku manusia yang didasarkan pada potensi nurani manusiadalam berhubungan dengan norma-norma dan kebudayaan yang ada baik pada diri sendiri,sesama manusia, dan terhadap lingkungan. Dalam sila ini, terkandung nilai-nilai perikemanusiaan yang harus diperhatikan seperti pengakuan adanya harkat dan martabat terhadap sesama manusia dengan segala hak dan kewajiban asasinya, perlakuan yang adil, serta manusia sebagai makhluk beradab atau berbudaya. Hal ini mengandung pengertian bahwa hakikat manusia harus adil terhadap diri sendiri, terhadap manusia lainnya, terhadap lingkungannya, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Aristin, 2016).

Bentuk-bentuk pesan yang berhubungan dengan kemanusiaan dapat disampaikan melalui media-media massa, seperti berita di tv maupun di internet. Contohnya seperti berita-berita korban bencana alam seperti banjir, gunung meletus, dan sebagainya. Disaat seperti itu, biasanya muncul relawan-relawan tanggap bencana yang menggalang dana diantara masyarakat untuk membantu korban yang terdampak bencana tersebut. Kemudian ada juga Tim SAR (*Search and Rescue*) yang merupakan satuan unit dari Badan Nasional Pencari dan Pertolongan (BASARNAS) yang bertugas mencari, menolong, atau menyelamatkan manusia yang hilang atau dalam kondisi menghadapi bahaya seperti musibah bencana alam, dan sebagainya. Contoh-contoh diatas merupakan salah dua dari banyak bentuk-bentuk pesan yang bersifat kemanusiaan.

Bentuk-bentuk kemanusiaan juga bisa diterapkan dalam kegiatan seperti himbauan-himbauan untuk meminimalisir adanya polusi udara yang disebabkan oleh berbagai hal. Contohnya seperti memberikan himbauan tentang mengurangi penggunaan kendaraan yang menimbulkan polusi berlebih, pengoptimalan limbah asap yang dihasilkan, dan sebagainya. Hubungannya dengan kemanusiaan adalah kita sebagai manusia yang hidup di bumi ini dapat menghirup udara segar dengan bebas tanpa terhalang oleh polusi dan lain-lainnya. Untuk mencapai puncak kehidupan yang berkemanusiaan, diperlukan adanya kontribusi dari berbagai pihak masyarakat dan juga pemerintah dalam pengimplementasiannya. Hal ini tidak harus dilakukan melalui hal-hal besar secara langsung namun bisa dari hal-hal kecil, seperti timbulnya kesadaran diri sendiri akan rasakemanusiaan yaitu peduli terhadap hak asasi yang dimiliki oleh orang lain, salah satunya yaitu hak menghirup udara segar (Aristin, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur, jumlah kendaraan motor di Kota Surabaya pada tahun 2020 sebesar 2.599.332 unit. Banyaknya pengguna ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang berimbas pada mobilitas mereka sehari-hari. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah kemacetan di tiap-tiap ruas jalan yang tidak terelakkan. Kemudian juga timbulnya berbagai masalah seperti pencemaran udara dan sebagainya. Oleh karena itu, penting adanya kesadaran dalam diri masyarakat bahwa penggunaan kendaraan yang terlalu banyak dapat berdampak negatif pula dalam kehidupan kita sehari-hari.

Salah satu yang bisa kita lakukan adalah dengan beralih dari transportasi pribadi

ke transportasi umum. Dalam hal ini, perlu adanya kontribusi dari pemerintah setempat untuk menyediakan fasilitas yang memadai pula. Salah satu contohnya adalah menggunakan transportasi bis kota. Dalam hal ini, pemerintah setempat bisa memberikan kontribusi entah itu dengan menambah jumlah bis yang ada ataupun memperluas jangkauan bis agar bisa menjangkau daerah-daerah pelosok kota

IV. PENUTUP

Kemanusiaan adalah salah satu hal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan kita saling menghargai satu sama lain, maka akan terjalin hubungan yang harmonis antar tetangga. Pentingnya adanya kesadaran di antara masyarakat bahwa banyaknya kendaraan bermotor yang ada disekitar kita membawa banyak dampak negatif dalam kehidupan kita sehari-hari. Perlunya ada kontribusi dari pemerintah setempat pula mengenai pengadaan transportasi umum yang memadai agar penggunaan kendaraan pribadi dapat dikurangi

REFERENSI

- Basuki, R. (2008). *Penggunaan BBG pada Kendaraan Bermotor di Kota Surabaya* (Vol. 4, Issue 1). <https://iptek.its.ac.id/index.php/jats/article/download/3054/2369>
- Yusrianti, S. (2015). *STUDI LITERATUR TENTANG PENCEMARAN UDARA AKIBAT AKTIVITASKENDARAAN BERMOTOR DI JALAN KOTA SURABAYA*. <http://jurnalsaintek.uinsby.ac.id/index.php/alard/article/download/29/28/251>
- Octafiona, E., Zaki Alhafidz, A., Leviana Putri, G., Tarbiyah dan Keguruan, F., Raden Intan Lampung, U., & Ahli Dewan Perwakilan Rakyat, T. (2020). *MEMAHAMI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI BUDAYA LITERASI*. <https://doi.org/10.24042/el%20pustaka.v1i2.8506>
- Ismiyati, Marlita, D., & Saidah, D. (2014, November). Pencemaran Udara Akibat Emisi GasBuang. *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTransLog)*, Vol. 01 No. 03, 241-247. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/112707-ID-pencemaran-udara-akibat-emisi-gas-buang.pdf>
- Isnaeni Ramdhan, M. (2009, Juni). TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PANCASILA. *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol. 6 No. 2, 183-192.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21. No. 1, 33-54.
- Munir, D. M., Mustansyir, D. R., & Nurdin, D. E. (2016). *Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi* (Vol. 1). Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Aristin, R. (2016). AKTUALISASI SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DI ERA REFORMASI. *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, Vol 1 no 1..